

ABSTRAK

TEKNIK PEMBEDAHAN ARTERIOVENOUS SHUNT UNTUK PEMBUATAN AKSES HEMODIALISA PADA PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK

Gagal ginjal merupakan suatu penyakit dengan proses patofisiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan pada fungsi ginjal secara progresif dan pada umumnya berakhir pada gagal ginjal kronik atau end stage renal disease. Pasien dengan end stage renal disease, ginjal mereka tidak bisa mengeskresikan hasil dari metabolisme protein, seperti urea, kreatinin, dan lain sebagainya, yang akhirnya berakhir pada sindrom uremia. Selain itu, terdapat pula terapi untuk pasien dengan gagal ginjal kronik berupa tindakan pembedahan untuk membuat akses hemodialisa.

Tujuan utama dari hemodialisis adalah menghilangkan gejala seperti mengendalikan uremia, kelebihan cairan, serta ketidakseimbangan elektrolit pada pasien dengan end stage renal disease atau gagal ginjal kronik. Hemodialisis efektif dalam mengeluarkan cairan, elektrolit, dan sisa metabolisme tubuh. Sehingga secara tidak langsung hemodialisa bertujuan untuk memperpanjang kehidupan pasien gagal ginjal kronik. Akses hemodialisis ini dapat dicapai dengan tindakan pembedahan arteriovenous shunt yang juga merupakan terapi utama atau *gold standart* pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik.

Teknik pembedahan bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia Islam. Bahkan ketika jaman keemasan Islam terdapat pula seorang ahli bedah yang sangat terkemuka beliau bernama Al Zahrawi, yang ilmunya sangat berguna dalam dunia kedokteran terutama pembedahan. Selain itu, tindakan pembedahan arteriovenous shunt dinilai sebagai suatu ikhtiar atau usaha dalam memperpanjang kehidupan serta lebih banyak manfaatnya dibandingkan dengan kemudaratannya menurut Islam.

Menurut kedokteran dan Islam, memperbolehkan penggunaan tindakan pembedahan arteriovenous shunt untuk pembuatan akses hemodialisa pada pasien dengan gagal ginjal kronik karena memiliki manfaat yang besar dan telah terbukti secara ilmiah memiliki efektifitas yang tinggi serta efek samping yang jarang terjadi.

Saran kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuhnya dan segera melakukan pengobatan kepada ahlinya bila sakit. Kepada dokter memberikan informasi dan melakukan anamnesa serta pemeriksaan fisik maupun penunjang agar tidak terjadi keadaan yang lebih buruk. Kepada ulama diharapkan memberikan penjelasan yang baik dan mengingatkan agar selalu bertaqwa, berikhtiar, dan bertawaqal kepada Allah SWT.